

Membangun Dasar Ibadah Melalui Kegembiraan: Eksplorasi Metode Bermain Dalam Pengajaran Sholat Kepada Anak Usia Dini

Hibana

Program Studi PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
hibana@uin-suka.ac.id

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk menggali penggunaan metode bermain dalam pengajaran sholat kepada anak usia dini, dengan fokus pada penciptaan lingkungan belajar yang penuh kegembiraan. Pendekatan kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas metode ini dalam membangun dasar ibadah pada anak. Subjek penelitian melibatkan anak-anak usia dini di beberapa taman kanak-kanak yang menerapkan kurikulum pendidikan Islam. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan serangkaian aktivitas bermain yang dirancang khusus untuk mengenalkan konsep dan praktik sholat. Aktivitas ini meliputi permainan peran, lagu, dan cerita interaktif yang mengintegrasikan aspek-aspek penting dalam sholat, seperti wudhu, gerakan sholat, dan bacaan sholat. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru serta orang tua, untuk mengukur tingkat pemahaman, minat, dan sikap anak-anak terhadap ibadah sholat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman, minat, dan sikap positif anak-anak terhadap sholat. Anak-anak menunjukkan peningkatan kegembiraan dan antusiasme dalam belajar sholat, yang secara tidak langsung memperkuat dasar ibadah mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis bermain dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan agama, khususnya dalam membangun fondasi ibadah pada anak usia dini. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pendekatan pedagogis dalam pendidikan Islam anak usia dini, dengan menekankan pada pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: Dasar Ibadah, Kegembiraan, Metode Bermain

Abstract- This study aims to explore the use of play methods in teaching prayers to early childhood, focusing on creating a joyful learning environment. Quantitative and qualitative approaches were used to collect data on the effectiveness of this method in building the basis of worship in children. The subjects of the study involved early childhood in several kindergartens that implemented an Islamic education curriculum. In this study, researchers developed a series of play activities specifically designed to introduce the concept and practice of prayer. These activities include role-playing, songs, and interactive stories that integrate important aspects of prayer, such as ablution, prayer movements, and prayer recitations. Evaluation is carried out through observation and interviews with teachers and parents, to measure the level of understanding, interest, and attitude of children towards prayer. The results showed that the method of play had a significant influence in increasing children's understanding, interest, and positive attitude towards prayer. Children show increased excitement and enthusiasm in learning to pray, which indirectly strengthens the basis of their worship. These findings indicate that play-based learning can be an effective strategy in religious education, particularly in building the foundation of worship in early childhood. This research makes an important contribution to the development of pedagogical approaches in early childhood Islamic education, emphasizing the importance of creating fun and meaningful learning experiences.

Keywords: Basic Worship, Excitement, Method Of Play

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam bagi anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan identitas religious (Faiziyah, 2017). Mengajarkan ibadah, khususnya sholat, kepada anak-anak merupakan tantangan yang membutuhkan metode yang tepat agar dapat diterima dengan baik. Metode konvensional yang sering kali didasarkan pada hafalan dan praktik rutin mungkin kurang menarik bagi anak usia dini, yang memiliki karakteristik belajar yang unik dan berbeda dari anak-anak

yang lebih tua. Oleh karena itu, pendekatan yang inovatif dan menarik perlu diintegrasikan dalam proses pengajaran untuk meningkatkan minat dan pemahaman mereka tentang ibadah (Handoko, 2023).

Penggunaan metode bermain dalam pengajaran agama Islam menawarkan solusi yang menarik untuk mengatasi tantangan ini (Hasanah & Sukri, 2023). Bermain merupakan kegiatan alami dan penting dalam perkembangan anak, yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga efektif untuk pembelajaran. Melalui bermain, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, kognitif, dan fisik. Lebih dari itu, bermain dapat dijadikan alat yang efektif untuk mengenalkan konsep agama, termasuk sholat, kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan interaktif (Hestiningih et al., 2012).

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi metode bermain dalam pengajaran sholat kepada anak usia dini. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha untuk membangun dasar ibadah yang kuat di kalangan anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan menggembirakan. Ini dilakukan dengan harapan bahwa pengalaman positif di usia dini akan membentuk sikap positif terhadap ibadah sholat seumur hidup (Asyari et al., 2022).

Sebagai landasan teoritis, peneliti mengkaji berbagai studi yang telah menunjukkan efektivitas pembelajaran melalui bermain dalam berbagai aspek pengembangan anak. Studi-studi ini memberikan bukti bahwa bermain tidak hanya mendukung perkembangan fisik dan kognitif, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan nilai-nilai sosial dan moral (Romlah & Rusdi, 2023). Dengan demikian, penelitian ini mengambil premis bahwa metode bermain dapat diadaptasi untuk pengajaran sholat, dengan tujuan untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna bagi anak usia dini. Untuk menggambarkan kondisi saat ini terkait dengan minat dan pemahaman anak usia dini tentang sholat, peneliti mengumpulkan data awal. Data ini mencakup observasi langsung dan wawancara dengan pendidik dan orang tua, yang memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan sholat kepada anak-anak di usia ini. Berdasarkan data yang dikumpulkan, teridentifikasi kebutuhan akan pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan menarik bagi anak-anak (Kurniawati et al., 2021).

Gambar berikut mengilustrasikan tingkat minat anak usia dini terhadap pembelajaran sholat melalui metode tradisional dibandingkan dengan metode bermain. Gambar ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat belajar sholat ketika diperkenalkan melalui aktivitas bermain, dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional.

Dengan mengacu pada temuan ini, penelitian bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan serangkaian aktivitas bermain yang terstruktur untuk mengajarkan sholat (Wilis & Hartati, 2020). Aktivitas-aktivitas ini dirancang untuk tidak hanya menyampaikan aspek teknis ibadah sholat tetapi juga untuk membangun pemahaman dan apresiasi terhadap nilai dan esensi sholat dalam kehidupan seorang

muslim. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat membangun dasar ibadah yang kuat dengan cara yang menyenangkan dan menggembirakan.



Gambar di atas mengilustrasikan perbandingan tingkat minat anak usia dini dalam belajar sholat melalui metode tradisional dibandingkan dengan metode bermain. Gambar ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat ketika metode bermain diperkenalkan, yang menegaskan pentingnya pendekatan inovatif dalam pengajaran agama pada anak usia dini (Haerullah & Hasan, 2017).

Dengan mempertimbangkan temuan ini, penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi serangkaian aktivitas bermain yang terstruktur untuk mengajarkan sholat kepada anak usia dini. Aktivitas-aktivitas tersebut dirancang untuk mengintegrasikan aspek teknis dan esensi ibadah sholat, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, minat, dan sikap positif terhadap ibadah di kalangan anak-anak (Inawati, 2017).

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan metode pengajaran agama yang efektif dan menarik bagi anak usia dini, serta memberikan kontribusi yang berarti terhadap praktik pendidikan Islam pada umumnya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang cara-cara inovatif dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada generasi muda, khususnya dalam konteks ibadah sholat (Nurfaizah & Rahman, 2020).

2. KERANGKA TEORI

Dalam menghadapi tantangan pengajaran ibadah sholat kepada anak usia dini, pendekatan melalui metode bermain menawarkan solusi inovatif yang mampu memperkaya proses pembelajaran. Bermain, sebagai kegiatan alami dalam perkembangan anak, tidak hanya menyediakan kesenangan, tetapi juga efektif dalam mengembangkan aspek sosial, emosional, kognitif, dan fisik mereka. Kegiatan ini,

sebagaimana ditegaskan oleh Hasanah & Sukri (2023), menjadi alat pembelajaran yang penting, terutama dalam konteks pengajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam di usia dini, seperti yang diungkapkan oleh Faiziyah (2017), berperan penting dalam pembentukan karakter dan identitas religius. Mengajarkan nilai-nilai agama, termasuk sholat, kepada anak-anak memerlukan metode yang tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan karakteristik belajar mereka yang unik. Metode konvensional, yang banyak didasarkan pada hafalan dan praktik rutin, sering kali tidak cukup menarik bagi anak-anak usia dini. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan akan pendekatan yang lebih inovatif, yang mampu meningkatkan minat dan pemahaman anak terhadap ibadah.

Penggunaan metode bermain dalam pengajaran sholat merupakan respons terhadap kebutuhan tersebut. Berdasarkan bukti dari studi yang dilakukan oleh Hestningsih et al. (2012), bermain tidak hanya mendukung perkembangan fisik dan kognitif anak, tetapi juga memainkan peran penting dalam pembentukan nilai-nilai sosial dan moral. Penelitian ini mengambil landasan bahwa metode bermain dapat diadaptasi untuk pengajaran sholat, dengan tujuan membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna bagi anak-anak usia dini.

Melalui pendekatan ini, diharapkan pengalaman positif dalam belajar sholat di usia dini akan membentuk sikap positif terhadap ibadah seumur hidup, sebagaimana diungkapkan oleh Asyari et al. (2022). Keterlibatan dalam aktivitas bermain yang dirancang khusus untuk mengenalkan konsep dan praktik sholat diharapkan dapat memperkuat dasar ibadah pada anak-anak, sekaligus meningkatkan pemahaman, minat, dan sikap positif mereka terhadap sholat.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan pendekatan pedagogis dalam pendidikan Islam anak usia dini. Pendekatan berbasis bermain diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan metode pengajaran agama yang efektif dan menarik bagi anak usia dini, serta memperkaya praktik pendidikan Islam secara umum. Ini menegaskan pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks mengajarkan nilai-nilai agama kepada generasi muda.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode mixed-method yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas metode bermain dalam pengajaran sholat kepada anak usia dini. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui survei yang dirancang untuk mengukur tingkat minat dan sikap anak-anak terhadap sholat sebelum dan setelah diperkenalkan kepada metode bermain. Sedangkan, pendekatan kualitatif

melibatkan wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta observasi langsung terhadap anak-anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Desain penelitian dipilih untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah valid dan dapat diandalkan, serta mencakup berbagai perspektif terkait dengan pengajaran sholat kepada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di beberapa taman kanak-kanak yang telah menerapkan atau tertarik untuk menerapkan metode bermain dalam kurikulum pendidikan Islam mereka. Seleksi lokasi dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, termasuk ketersediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian dan keberagaman metode pengajaran yang digunakan.

Instrumen penelitian yang digunakan termasuk kuesioner untuk anak-anak, pedoman wawancara untuk guru dan orang tua, serta format observasi untuk mencatat perilaku dan reaksi anak-anak selama kegiatan berlangsung. Kuesioner dirancang untuk mudah dipahami oleh anak-anak, menggunakan bahasa yang sederhana dan disertai ilustrasi. Pedoman wawancara dan format observasi dirancang untuk mengumpulkan data mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan tanggapan terhadap penggunaan metode bermain dalam pengajaran sholat.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur dan membandingkan tingkat minat dan sikap anak-anak terhadap sholat sebelum dan setelah penerapan metode bermain. Sementara itu, data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait dengan efektivitas metode bermain. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana metode bermain mempengaruhi pemahaman dan sikap anak-anak terhadap sholat, serta mendapatkan wawasan dari pengalaman guru dan orang tua dalam menerapkannya.

4. HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode bermain dalam pengajaran sholat kepada anak usia dini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat minat dan sikap mereka. Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari survei, terdapat peningkatan yang signifikan pada skor minat dan sikap anak-anak terhadap sholat setelah mengikuti serangkaian kegiatan bermain. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode bermain mampu membuat proses pembelajaran sholat menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak (Al Irsyadi et al., 2019).

Analisis data kualitatif yang berasal dari wawancara dengan guru dan orang tua serta observasi langsung terhadap anak-anak memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana metode bermain mempengaruhi pemahaman dan sikap anak-anak. Guru dan orang tua menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih antusias dan terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran. Mereka juga mengamati bahwa

anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan praktik sholat melalui kegiatan yang menyenangkan dan interaktif (Efendi, 2019).

Penerapan metode bermain juga terbukti efektif dalam mengatasi beberapa tantangan yang sebelumnya dihadapi dalam pengajaran sholat kepada anak usia dini. Sebelum penerapan metode ini, beberapa anak sering kali merasa bosan atau tidak tertarik untuk belajar sholat. Namun, dengan integrasi kegiatan bermain, anak-anak menunjukkan peningkatan motivasi dan kegembiraan dalam belajar sholat (Saputra, 2020).

Observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengikuti alur kegiatan dengan baik dan menunjukkan interaksi positif dengan materi pembelajaran. Kegiatan bermain yang dirancang tidak hanya fokus pada aspek teknis sholat tetapi juga pada nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung di dalamnya, yang memungkinkan anak-anak untuk memahami sholat dalam konteks yang lebih luas (Muchith, 2017).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan bermain tidak hanya bermanfaat untuk anak-anak tetapi juga untuk guru dan orang tua. Guru merasa lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran, sementara orang tua mengapresiasi peningkatan minat dan antusiasme anak-anak terhadap sholat (Muthoharoh, 2019). Ini menunjukkan bahwa metode bermain dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pendidikan agama di rumah dan di sekolah.

Diskusi yang muncul dari hasil penelitian ini menekankan pentingnya memilih dan merancang kegiatan bermain yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga edukatif. Pentingnya mengintegrasikan aspek edukasi dalam kegiatan bermain menjadi salah satu faktor kunci dalam kesuksesan metode ini dalam meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak terhadap sholat (Imamah & Muqowim, 2020).

Dalam merespon hasil penelitian, peneliti menyarankan agar pendidikan agama Islam, khususnya pengajaran sholat, untuk anak usia dini lebih banyak mengadopsi metode bermain. Hal ini tidak hanya relevan dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang cenderung belajar melalui bermain, tetapi juga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran (Rahman, 2009). Penelitian ini menggambarkan potensi metode bermain sebagai strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut dalam pengembangan metode serupa untuk aspek-aspek lain dalam pendidikan agama Islam.

5. KESIMPULAN

Peneliti menemukan bahwa ketika anak-anak diperkenalkan kepada konsep sholat melalui aktivitas yang menyenangkan, mereka lebih mudah menyerap informasi dan menunjukkan keinginan untuk terus belajar. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam pembelajaran aspek teknis sholat tetapi juga dalam membangun pemahaman dan apresiasi terhadap nilai dan esensi dari ibadah itu sendiri. Lebih lanjut,

penelitian ini mengidentifikasi bahwa keterlibatan orang tua dan guru dalam proses belajar sangat berpengaruh. Dukungan dan partisipasi aktif dari orang tua serta guru dalam menggunakan metode bermain sebagai bagian dari pendidikan agama di rumah dan di sekolah sangat memperkaya pengalaman belajar anak. Peneliti menyimpulkan bahwa sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah sangat penting dalam memperkuat fondasi ibadah sejak usia dini. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang sholat sebagai rutinitas, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai bagian dari kehidupan mereka. Dalam konteks pengembangan pendidikan Islam untuk anak usia dini, temuan ini menawarkan wawasan berharga tentang pentingnya inovasi dalam metode pengajaran. Peneliti menekankan bahwa pendidikan agama untuk anak usia dini harus melampaui metode tradisional yang berfokus pada hafalan dan repetisi. Sebaliknya, pendekatan yang berbasis pada kegembiraan dan keaktifan anak harus lebih diutamakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kedepannya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih inovatif, yang tidak hanya fokus pada pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Irsyadi, F. Y., Puspitassari, D., & Kurniawan, Y. I. (2019). ABAS (Ayo Belajar Sholat): Game Edukasi Pembelajaran Sholat Untuk Anak Tuna Rungu Wicara. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 9(1), 17–28.
- Asyari, A., Ahmad, R. S., & Rasidi, M. A. (2022). Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat pada Anak. *FONDATIA*, 6(2), 235–250.
- Efendi, J. (2019). Multimedia Interaktif Pembelajaran Shalat Fardhu Untuk Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Android. *Jurnal Ilmiah Core IT: Community Research Information Technology*, 7(1).
- Faiziyah, A. (2017). Transforansi nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter; studi kasus pada siswa SMK Arrahmah Purwotengah Papar Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 7(1), 12–21.
- Haerullah, A. H., & Hasan, S. (2017). *Model & pendekatan pembelajaran inovatif (teori dan aplikasi)*.
- Handoko, Y. (2023). PENTINGNYA PEMAHAMAN TEOLOGI IBADAH BERDASARKAN IBRANI 10: 19-27 DALAM MENINGKATKAN MINAT BERIBADAH DI KALANGAN PEMUDA GEREJA KRISTEN SETIA INDONESIA VIKTORIA PALOAN KALIMANTAN BARAT. *Alucio Dei*, 7(1).
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177–188.
- Hestingsih, I., Suyanto, B., Ilyas, A., Nugroho, D. A., & Informatika, T. (2012). Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Agama Islam Untuk Anak-Anak Berbasis Multimedia Interaktif dan Web. *Semarang: Politeknik Negeri Semarang*.
- Imamah, Z., & Muqowim, M. (2020). Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui

metode pembelajaran berbasis STEAM and loose part. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 263–278.

Inawati, A. (2017). Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51–64.

Kurniawati, N., Adawiyah, A., & Munsir, M. F. (2021). Memadukan Inovasi dan Kearifan Lokal dalam Pengajaran Literasi pada Anak Usia Dini: Pendampingan Gerakan Literasi. *JE (Journal of Empowerment)*, 2(1), 125–138.

Muchith, M. S. (2017). Guru PAI yang profesional. *Quality*, 4(2), 200–217.

Muthoharoh, M. (2019). Media powerpoint dalam pembelajaran. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 21–32.

Nurfaizah, N., & Rahman, M. H. (2020). Inovasi pengembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini. *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2).

Rahman, U. (2009). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46–57.

Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85.

Saputra, B. D. (2020). *Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Belajar Sholat Di Desa Banarjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. IAIN Metro.

Wilis, A. N., & Hartati, S. (2020). Kegiatan Ibadah Sholat di Sentra Ibadah Pada Taman Kanak-Kanak Khaira Ummah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 542–549.